

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Anak usia 0-3 tahun rata-rata mengalami tiga kali diare pertahun menurut WHO (2009). Diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Diare akut berlangsung selama 3-7 hari, sedangkan diare persisten terjadi selama lebih dari 14 hari. Secara klinis penyebab diare terbagi menjadi enam kelompok, yaitu infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan makanan, imunodefisiensi dan penyebab lainnya, misal : gangguan fungsional dan malnutrisi (Ramadhani, 2013).

Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang dapat melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Ibu yang mengalami kekurangan gizi pada saat hamil, atau anaknya mengalami kekurangan gizi pada usia 2 tahun pertama, pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mentalnya akan lambat. Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Di Dunia, sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahun karena diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Menurut WHO, di negara berkembang pada tahun 2011 diperkirakan 1,87 juta anak balita meninggal karena diare, 8 dari 10 kematian tersebut pada umur <2 tahun. Rata-rata usia <3 tahun di negara berkembang mengalami episode diare 3 kali dalam setahun (WHO, 2012).

Menurut hasil Dep-Kes RI, diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi dengan prosentase 31,4% dan pada balita sebesar 25,2%. Menurut Riskesdas 2013, insiden diare pada balita sebesar 6,7% (DepKes RI, 2013).Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi. Menurut Hanif (2007) mengatakan bahwa beberapa penyakit yang saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar dari bayi, diantaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal, dan radang saluran napas bagian bawah. Terjadinya diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor infeksi, malabsorpsi, makanan, dan faktor psikologis. Menurut Ramadhani dan Gustina Lubis (2013) mengatakan Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, diketahui bahwa penyebab kematian bayi (usia 29-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Berdasarkan data diatas maka Departemen Kesehatan Indonesia didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah mencanangkan panduan terbaru tatalaksana diare pada anak, yaitu lima langkah tuntaskan diare (Lintas Diare), yang terdiri dari: pemberian cairan, pemberian zink selama 10 hari berturut-turut, meneruskan pemberian ASI dan makanan, pemberian antibiotik secara selektif dan pemberian nasihat pada ibu atau keluarga pasien (Kemenkes RI, 2011).

Menurut data dari profil kesehatan DIY pada tahun 2013, menunjukkan bahwa angka kesakitan diare pada balita menempati peringkat kedua dari distribusi 10 besar penyakit di DIY. Sedangkan pada tahun 2012 didapatkan data bahwa kematian balita di DIY tahun 2012 sebesar 450 balita. Di Kabupaten Bantul sendiri didapatkan angka

kesakitan diare pada tahun 2013 sebesar 214 per 1000 penduduk balita dengan kejadian terbanyak di daerah Banguntapan Bantul (Dinkes Bantul, 2014).

Puskesmas Banguntapan II Bantul memiliki program perencanaan penanganan diare yang sudah terlaksana dengan baik dimana hampir setiap kasus diare dapat ditangani. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Januari 2015 di Puskesmas Banguntapan II Bantul dan dari studi pendahuluan peneliti mendapatkan data bahwa pada tahun 2014 di Puskesmas Banguntapan II Bantul terdapat 286 anak balita terkena diare dengan rata-rata 24 balita terkena diare setiap bulannya. Dan dari 20 balita yang dijadikan responden, didapatkan hasil bahwa dari 20 anak, 18 anak yang menderita diare memiliki status gizi kurang berdasarkan parameter berat badan/umur menurut MTBS dan 2 anak yang menderita diare memiliki status gizi baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran status gizi balita diare di Puskesmas Banguntapan II Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana status gizi balita diare di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

I. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran status gizi balitadiare di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2015?

II. Tujuan Khusus

- A. Diketuinya gambaran status gizi balita yang menderita diare berdasarkan parameter berat badan/umur di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2014.
- B. Diketuinya gambaran status gizi balita diare berdasarkan parameter berat badan/ tinggi badan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2014.
- C. Diketuinya gambaran kejadian diare di Puskesmas Banguntapan II Bantul Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

I. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan terutama tentang status gizi pada balita diare.

II. Manfaat Teoritis

1. Bagi Ibu Balita di Puskesmas Banguntapan II
Ibu yang memiliki balita yang menderita diare dapat mengetahui status gizi balita yang menderita diare di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

2. Bagi Pengelola Gizi di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Puskesmas, khususnya pengelola program gizi sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman perencanaan dalam memberikan intervensi gizi dan menentukan prioritas gizi, sehingga balita di wilayah Puskesmas Banguntapan II Bantul dapat terhindar dari penyakit diare.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran status gizi balita diare diantaranya adalah:

1. Ramadhani, E.P. (2013) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuraji Kota Padang. Desain penelitian ini dilaksanakan secara observasional dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 135 bayi yang terdiri dari bayi usia 0-5 bulan sebanyak 69 bayi, dan bayi usia 6-12 bulan sebanyak 66 bayi. Metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Variabel yang diukur meliputi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia

0-1 tahun dan tingkat kejadian diare pada bayi usia 0-1 tahun. Hasil penelitian adalah bahwa pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan mempunyai hubungan dengan angka kejadian diare akut.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel diare. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian diatas menekankan pada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan angka kejadian diare.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel status gizi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian diatas menekankan pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap status gizi balita.

2. Rosaria Alania (2013) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Diare dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara diare dan status gizi balita. Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu dan balita usia 0-60 bulan yang bertempat tinggal di Kelurahan Lubuk Buaya sampel penelitian 145 orang dengan metode random sampling. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara diare dengan status gizi balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Yulian Mus (2011) melakukan penelitian berjudul “ Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga tentang Penanggulangan Diare Pada Balita di Desa Mangon

Kecamatan Sasana Kabupaten Sulawesi Propinsi Maluku Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu rumah tangga dalam penanggulangan diare pada balita. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survei, jumlah sampel sebanyak 91 responden sesuai dengan jumlah kasus diare pada balita. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap penanggulangan diare di Desa Mangon Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara termasuk dalam kategori baik sedangkan tindakan penanggulangan diare termasuk kategori cukup.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel diare. Perbedaan penelitian ini dengan diatas menekankan pada gambaran perilaku ibu rumah tangga tentang penanggulangan diare.

4. Iis Andriyani (2014) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Status Gizi BB/U dengan Angka Kejadian Diare Di Puskesmas Godean II Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian diare. Metode penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian di Puskesmas Godean II Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian serta tehnik pengambilan sampel. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan waktu penelitian.